



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA KELAS 1A SD
KRISTEN 04 SALATIGA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)**

Monica Synthia Oktaviani¹, Wahyudi²,

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2,3}
oktamonica09@gmail.com¹

Received: 17 Maret

Revised: 12 Mei

Accepted: 20 Mei

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan salah satu keterampilan Abad 21 yaitu keterampilan kerja sama pada siswa. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 1 SD Kristen 04 Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Team Games Tournament* mampu meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan mendapatkan hasil Pada tahap pra siklus didapatkan hasil Yang sebelumnya ada tahap pra siklus 14 % siswa dengan kerja sama tinggi, 24% siswa dengan keterampilan kerja sama cukup dan 61% siswa dengan keterampilan kerja sama rendah, pada tahap 1 didapatkan hasil 24% siswa yang memiliki keterampilan tinggi, 43% siswa dengan keterampilan kerja sama cukup dan 33% siswa dengan kerja sama rendah. Dan pada tahap yang ketiga 71% siswa sudah memiliki keterampilan kerja sama yang sangat tinggi, 19% siswa dengan kerja sama yang tinggi dan 10% siswa dengan kerja sama yang cukup. Sehingga terjadi peningkatan pada keterampilan kerja sama siswa.

Kata kunci: Kerja sama, *TGT*, Keterampilan Abad 21

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar yang diharapkan adalah belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan potensi dalam dirinya dengan berhasil. Karena seperti yang tertulis dalam undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Menyatakan Bahwa: Pendidikan adalah usaha mewujudkan kegiatan suasana dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kurangnya kerja sama dalam kelas kegiatan pembelajaran akan tidak maksimal, hubungan antar siswa kurang baik. Abdulsyani (1994) mengatakan Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga kelas 1 kurang memiliki kemampuan kerja sama antar peserta didik, sehingga hubungan yang terjalin antar peserta didik kurang baik, tidak mau jika diajak belajar secara berkelompok, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung menyenangkan, tidak ada kerja sama antar peserta didik. Dalam hubungan antar peserta didik juga tidak ada rasa saling menolong, saling membantu dan tidak ada rasa kepedulian terhadap teman lain. Sehingga perlu ditingkatkannya kerja sama antar peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara bersama sama untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, menjelaskan bahwa tujuan dari kurikulum ini mencakup dari empat kompetensi yaitu ada kompetensi sikap spiritual, yang kedua ada kompetensi sikap sosial, kompetensi sikap pengetahuan, serta kompetensi sikap keterampilan. Dan salah satu contoh yang merupakan kompetensi yang sangat penting dalam kurikulum adalah kompetensi sikap, *collaboration*, atau kerjasama..Sehingga solusi yang dapat diberikan oleh penulis untuk membantu mengatasi permasalahan ini adalah meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT. Teams Games Tournament merupakan salah satu strategi dari pembelajarn kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang dibuat untuk memberikan dorongan kepada siswa supaya peserta didik dapat bekerja sama selama proses

pembelajaran. Menurut Handini dkk (2016) TGT adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran TGT merupakan model yang kegiatan belajar siswa diawali dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru (presentasi kelas) team (belajar kelompok) dan turnamen (turnamen akademik (turnamen akademik) dan terakhir rekognisi tim.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model PTK Kurt Lewin yang meliputi Perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. (Aisyah, syafi'i, 2022). Dengan melakukan PTK dapat membantu Guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi dan sekaligus juga meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1A Kristen 04 Salatiga pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan obyek penelitian ada 21 siswa. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dengan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan model PTK yang meliputi Perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam perencanaan penulis melakukan kegiatan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, ketika melihat permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti mencoba merencanakan sebuah kegiatan supaya permasalahan yang ada di kelas yaitu kerja sama antar siswa dapat meningkat. Dan peneliti merencanakan penggunaan Model pembelajaran TGT untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Dalam kegiatan tindakan peneliti mengaplikasikan model pembelajaran TGT pada saat kegiatan pembelajaran. Menggunakan Game dan Tournament yang menarik untuk siswa. Dalam kegiatan Pengamatan, Peneliti dibantu oleh observer guna mengamati siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TGT, apakah sudah mau bergabung dengan teman lain, apakah sudah ada interaksi kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran.

Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran, selain dari observasi, juga dilakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa apa yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung. Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dilakukan 3 kali pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui progres keterampilan kerja sama pada siswa kelas 1 SD Kristen 04 Salatiga

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode wawancara dan observasi, untuk analisis yang di gunakan adalah Teknik analisis deskriptif. Awal skor

tersebut dipresentase dengan menggunakan rumus pada gambar 1.

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Gambar 1 . Rumus presentase skor

AP: Angka Presentase

Nilai Aktual : Nilai yang di dapatkan dari observasi

Nilai ideal: Nilai maksimal yang bisa didapatkan

Kemudian dikelompokan menjadi lima kategori yang dikemukakan oleh mawardi (2014)

Interval dan Kategori Mawardi (2014)

Interval	Kategori
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
1-20%	Sangat Rendah

Tabel 1 Interval dan Kategori Mawardi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan Observasi Pada Pra sikllus kelas 1 SD Kristen 04 salatiga digunakan untuk melihat keterampilan kerja sama pada siswa, yang mendapatkan hasil bahwa siswa masih kurang memiliki keterampilan kerja sama, atau kerja sama pada siswa masih rendah. Dari 21 Siswa kelas 1 hanya terdapat 14% siswa yang memiliki keterampilan kerja sama dengan kategori tinggi. Hasil penilaian Keterampilan kerja sama pada kegiatan Pra Siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Pra Siklus Kerja sama

Interval	Kategori	PRA SIKLUS	
	Keterampilan Kerja Sama	Jumlah	%
81-100%	Sangat tinggi	0	
61-80%	Tinggi	3	14
41-60%	Cukup	5	24
21-40%	Rendah	13	62
1-20%	Sangat Rendah		
Total		21	100

Berdasarkan hasil dari Pra siklus yang ada pada tabel Menunjukkan keterampilan kerja sama siswa kelas 1 SD Kristen 04 Salatiga masih sangat rendah. Terdapat 14% Siswa yang memiliki keterampilan kerja sama tinggi, 24% siswa yang memiliki keterampilan kerja sama cukup dan 62% siswa yang memiliki keterampilan rendah.

Melihat hasil dari Pra siklus tersebut akhirnya peneliti menggunakan Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) guna meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik. Model TGT memiliki 5 Sintaks sintak, yaitu tahap 1) penyajian kelas (class presentation), 2) belajar dalam kelompok (teams), 3) permainan (games), 4) pertandingan (tournament), dan 5) penghargaan kelompok (team recognition).

Sintak yang pertama yaitu Penyajian kelas (class presentation), pada tahap ini guru melakukan ceramah atau melakukan pemaparan materi untuk siswa. Siswa harus memahami apa yang disampaikan oleh guru, supaya dapat maksimal pada saat pelaksanaan games dan tournament Yang kedua belajar dalam kelompok (teams) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yang akan bermain dalam game dan tournament

Yang ketiga Permainan (games) peserta didik diberikan soal oleh guru kemudian siswa menjawab bersama kelompok (LKPD) , berdiskusi bersama kelompok Yang keempat Pertandingan (tournament) Siswa mengerjakan soal atau pertanyaan yang ada di papan tulis,

dan berlomba dengan kelompok yang lainnya Yang kelima penghargaan kelompok (team recognition) guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar, cepat dan tepat.

Setelah peneliti menggunakan model TGT dalam pembelajaran, dilakukan observasi kembali pada siklus 1. Hasil penilaian keterampilan kerja sama dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 3. Hasil Siklus 1 Kerja sama

Interval	Kategori	SIKLUS 1	
	Keterampilan Kerja Sama	Jumlah	%
81-100%	Sangat tinggi	0	
61-80%	Tinggi	5	24
41-60%	Cukup	9	43
21-40%	Rendah	7	33
1-20%	Sangat Rendah		
Total		21	100

Pada tahap Siklus 1 didapatkan hasil sebagai berikut , dari 21 siswa, terdapat 24% siswa yang memiliki keterampilan kerja sama tinggi, 43% siswa dengan keterampilan kerja sama cukup dan 33% siswa dengan keterampilan kerja sama yang masih rendah. Kemudian model pembelajaran TGT dilakukan kembali pada siklus 2 yang mendapatkan hasil sebagai berikut. Hasil penilaian keterampilan kerja sama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Hasil Siklus 2 Kerja sama

Interval	Kategori	SIKLUS 2	
	Keterampilan		

Kerja Sama			
		Jumlah	%
81-100%	Sangat tinggi	15	71
61-80%	Tinggi	4	19
41-60%	Cukup	2	10
21-40%	Rendah		
1-20%	Sangat Rendah		
Total		21	100

Pada tahap siklus 2 didapatkan hasil sebagai berikut, dari 21 siswa, sudah terdapat 71% siswa yang memiliki keterampilan kerja sama yang sangat tinggi, 19% siswa dengan keterampilan kerja sama yang tinggi dan 10% siswa dengan kerja sama yang cukup.

KESIMPULAN

Pada kesimpulan penelitian yang dilakukan, Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan kerja sama pada peserta didik. Dibuktikan dengan hasil penilaian keterampilan kerja sama siswa pada Pra siklus, tahap 1 dan tahap 2. Yang sebelumnya ada tahap pra siklus 14 % siswa dengan kerja sama tinggi, 24% siswa dengan keterampilan kerja sama cukup dan 61% siswa dengan keterampilan kerja sama rendah, pada tahap 1 didapatkan hasil 24% siswa yang memiliki keterampilan tinggi, 43% siswa dengan keterampilan kerja sama cukup dan 33% siswa dengan kerja sama rendah. Dan pada tahap yang ketiga 71% siswa sudah memiliki keterampilan kerja sama yang sangat tinggi, 19% siswa dengan kerja sama yang tinggi dan 10% siswa dengan kerja sama yang cukup. Jika dilihat dari hasil penilaian dari pra siklus sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan keterampilan kerja sama yang cukup signifikan. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) bisa dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa. Hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H., & Syafi, M. A. S. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dengan Media Kartu Huruf Berwarna Kelas I MI Al-Hidayah Kebraon Surabaya. *Tarbawiyat*, 1(01), 29-36
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2065>
- Mawardi. (2014). Model Desain Pembelajaran Kosep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle. widya sari pres
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016, Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1
- Safarina, E. I. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan kerja sama. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 32-37.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).